

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS IV SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**RAHMAWATI ERWIN
NIM. 1200601**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

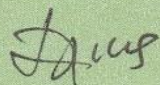
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS IV SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP
KOTA PADANG**

Nama : RAHMAWATI ERWIN
NIM/ TM : 1200601/ 2012
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Juni 2016

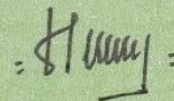
Disetujui oleh:

Pembimbing I



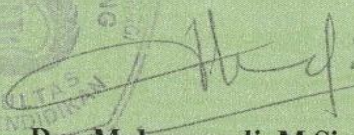
Dra. Farida S, M.Si
NIP. 196004011987032002

Pembimbing II



Dra. Dernawati
NIP. 195608101986102001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD**



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 195505011987032001



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
IPS Menggunakan Model *Problem Based Learning*
(PBL) di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium
UNP Kota Padang

Nama : Rahmawati Erwin

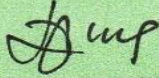
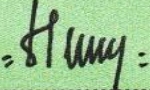
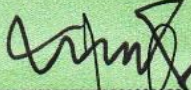
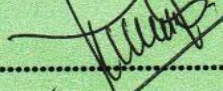
TM/ NIM : 2012/ 1200601

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida S, M.Si	()
2. Sekretaris	: Dra. Dernawati	()
3. Anggota	: Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA	()
4. Anggota	: Masniladevi, S.Pd. M.Pd	()
5. Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	()

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2016

Yang menyatakan,



Rahmawati Erwin

ABSTRAK

Rahmawati Erwin, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi kenyataan di SD Pembangunan Laboratorium UNP bahwa guru belum memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa kurang dibimbing untuk melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri terkait dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Persoalan ini menyebabkan siswa kurang mampu menganalisis masalah yang ditemukan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna memecahkan suatu permasalahan. Hal ini berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan, pelaksanaan dan hasil belajar pada pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV berjumlah 14 orang siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 78,57% (B), meningkat pada siklus II menjadi 89,29% (SB). Hal ini juga terlihat dari pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I adalah 78,12% (B) meningkat menjadi 90,62% (SB) pada siklus II dan dari aspek siswa siklus I memperoleh hasil 75% (C) meningkat menjadi 87,50% (SB) pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I 75,76% (B) meningkat menjadi 86,54% (SB) pada siklus II. Melihat hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan penguji II yang telah membantu dan memberikan masukan hingga skripsi ini dapat diselesaikan
3. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku ketua UPP I Air Tawar dan penguji II, serta Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku sekretaris UPP I Air Tawar, beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Farida S, M.Si dan Ibu Dra. Dernawati, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA Ph.D, selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan hingga skripsi ini selesai.

6. Ibu Arni. S, S.Pd dan Ibu Elia Yunimas, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan., beserta segenap majelis guru yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Kedua orang tuaku tercinta Darwin dan Ernawati, S.Pd, serta uni tersayang Vini Ariani Erwin, S.Pd yang selalu memberikan do'a, semangat, nasehat serta segala hal yang peneliti butuhkan hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah bersedia menerima suka dan duka yang aku alami hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan PGSD Reguler 11 Air Tawar yang senasib dan seperjuangan dalam menghadapi pendidikan di jurusan PGSD selama 4 tahun yang telah memberikan pengalaman berharga terhadap peneliti.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan agar lebih berkembang lagi kedepannya. Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.....!

Padang, Agustus 2016

Peneliti

Rahmawati Erwin

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	9
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	12
a. Pengertian IPS	12
b. Karakteristik IPS	13
c. Tujuan Pembelajaran IPS	13
d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	14
3. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	15
a. Pengertian PBL	15
b. Karakteristik PBL	16
c. Tujuan PBL	17
d. Kelebihan PBL	17
e. Langkah-langkah PBL	18
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	20
a. Pengertian RPP	20
b. Komponen-komponen RPP	21
c. Langkah-langkah Penyusunan RPP	24
5. Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran IPS di SD	25
a. Pelaksanaan	25
b. Penilaian Hasil Belajar IPS menggunakan model PBL di SD ..	27
B. Kerangka teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	31
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	31
a. Pendekatan Penelitian	31

b. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting dan Rancangan Penelitian.....	33
1. Setting Penelitian	33
a. Tempat Penelitian.....	33
b. Waktu Penelitian	33
2. Alur Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian.....	36
1. Studi Pendahuluan.....	36
2. Perencanaan.....	36
3. Pelaksanaan.....	37
4. Pengamatan	38
5. Refleksi	39
E. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data.....	40
3. Teknik Pengumpulan Data.....	40
4. Instrumen Penelitian.....	41
F. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Siklus I Pertemuan 1	46
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 1	47
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1.....	49
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 1.....	61
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 1	72
2. Siklus I Pertemuan 2	79
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 2	79
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2.....	82
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 2.....	93
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 2	106
3. Siklus II	111
a. Perencanaan Siklus II.....	111
b. Pelaksanaan Siklus II	114
c. Pengamatan Siklus II.....	127
d. Refleksi Siklus II.....	139
B. Pembahasan.....	143
1. Pembahasan Siklus I	143
a. Perencanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Model PBL	143
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Model PBL.....	146

c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model PBL	150
2. Pembahasan Siklus II	151
a. Perencanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Model PBL	151
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Model PBL	152
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model PBL	154
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran.....	157
DAFTAR RUJUKAN	158
LAMPIRAN.....	160

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	30
2. Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan1	160
2. Lembar Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan1	174
3. Lembar Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan1	177
4. Lembar Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan1.....	183
5. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan1.....	189
6. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan1.....	193
7. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan1.....	195
8. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan1	196
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	198
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	199
11. Lembar Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	213
12. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I	216
13. Lembar Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	217
14. Lembar Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	223
15. Rekapitulasi Penilaian Aspek Guru dan Siswa Siklus I.....	229
16. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	230
17. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	234
18. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	235
19. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	236
20. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	238
21. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	239
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	240
23. Lembar Hasil Penilaian RPP Siklus II	254
24. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II.....	257
25. Lembar Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II.....	258
26. Lembar Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II	265
27. Rekapitulasi Penilaian Aspek Guru dan Siswa Siklus II	271
28. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	272
29. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	276
30. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	278

31. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	279
32. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	281
33. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	282
34. Dokumentasi Penelitian	283
35. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	289
36. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	290

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang materinya berupa beberapa konsep dan berbagai cabang ilmu sosial (seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). Selain itu, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu kehidupan sosial yang ada di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006:575) yang menerangkan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTs/ SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/ MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS juga mengharapkan siswa dapat mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan siswa sebagai bekal untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan. Disamping itu juga untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang ada dilingkungannya.

Pada dasarnya mata pelajaran IPS diajarkan di SD sebagai bekal untuk menciptakan warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta cinta damai bukan hanya dalam dimensi rasional melainkan juga dalam dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Pembelajaran IPS membekali siswa dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat sekitar

seperti kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, bekerja sama, dan keterampilan berkomunikasi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Gross (dalam Solihatin, 2011:14), menyatakan bahwa, ”Tujuan pembelajaran IPS adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.”

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) mengemukakan tujuan IPS adalah sebagai berikut:

- (1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sehubungan dengan tujuan IPS di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran IPS bukan hanya sekedar hafalan, tetapi siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang ada sebagai bekal untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membawa siswa memecahkan berbagai permasalahan sosial yang ada, dengan pola pikir yang dimilikinya serta gagasan-gagasan dan lingkungan yang menyertainya. Hal ini bertujuan agar kelak siswa dapat hidup berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan

mempermudah siswa menghubungkan konsep-konsep yang ada untuk membantu siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan di lingkungannya.

Berdasarkan observasi di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP pada tanggal 28 Oktober dan 4 November 2015 ditemukan beberapa permasalahan dari segi guru yang berakibat pada siswa. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran IPS guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan. Siswa tidak dibimbing untuk memecahkan permasalahan tersebut, melainkan hanya mendengar solusi yang diberikan guru. Hal ini membuat siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS hanya bersifat hafalan.

Pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Selain itu, dalam penyampaian materi pembelajaran berupa permasalahan, guru kurang membimbing dan memotivasi siswa untuk melakukan penyelidikan, sehingga siswa kurang mampu untuk memecahkan permasalahan.

Kondisi ini berdampak selama pembelajaran siswa terlihat kurang aktif, kurang mampu untuk menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan, karena guru telah menyebutkan bagaimana cara atau solusi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Disamping itu kurangnya motivasi yang diberikan dalam pembelajaran, mengakibatkan siswa terlihat

tidak bersemangat dan cenderung hanya menerima apa yang disampaikan guru. Kemampuan kerjasama antar siswapun terlihat rendah pada saat melakukan kerja kelompok. Selain itu, mengakibatkan siswa kurang mampu memecahkan masalah baik dalam materi pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Proses penilaian pada pembelajaran yang telah dilaksanakan lebih banyak mengarah ke kognitif saja, yaitu berupa soal-soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan idealnya penilaian yang dilakukan mencakup 3 ranah yang ada yaitu, ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan) yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari permasalahan di atas dapat dipahami bahwa hal tersebut berdampak kepada hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan rendahnya nilai ujian tengah semester (MID) dari 14 siswa, sebanyak 8 siswa tidak mencapai KKM. Sedangkan KKM siswa pada pembelajaran IPS di sekolah tersebut yaitu 78. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Rekap Nilai MID Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP
Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2015/ 2016**

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETUNTASAN	
				YA	TIDAK
1	A.H. FAA	78	86	√	
2	ACA	78	70		√
3	DM	78	83	√	
4	EDP	78	69		√
5	FH	78	46		√
6	FA	78	60		√
7	LR	78	80	√	
8	MFM	78	59		√
9	MAP	78	69		√
10	ROR	78	64		√
11	STADL	78	72		√
12	SIF	78	90	√	
13	LNF	78	88	√	
14	SMF	78	85	√	
JUMLAH		1021			
RATA-RATA		72,93			

*Sumber data sekunder : Daftar Nilai Mata Pelajaran IPS siswa kelas IV
SD Pembangunan Laboratorium UNP*

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya menurut peneliti perlu dilakukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model tersebut, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Ketepatan guru memilih model pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa nantinya. Mengatasi masalah tersebut, guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran IPS adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Model PBL dimulai dengan masalah, dimana siswa mempunyai kesempatan dalam memilih dan melakukan penyelidikan apapun untuk menyelesaikan masalah. Menurut Kemendikbud (2013:25), “*Problem Based*

Learning merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.” Model *Problem Based Learning* merupakan pemberian rangsangan terhadap masalah-masalah oleh peserta didik melalui pemecahan masalah serta diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran.

Penggunaan model PBL akan dapat membantu siswa mengetahui berbagai permasalahan yang ada dilingkungannya serta berupaya sendiri untuk menemukan solusinya. Menurut Kemendikbud (2013:26) keunggulan *Problem Based Learning*:

(1) Melalui PBL akan terjadi pembelajaran bermakna; (2) Peserta didik mengintergrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; dan (3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Pemberian masalah dapat merangsang kemampuan siswa memecahkan masalah dalam kehidupan nyata serta diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil belajar. Menurut Purwanto (2013:34) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar”. Jadi setelah pembelajaran diharapkan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik yang dapat dilihat dengan menggunakan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor yang juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut melalui penelitian yang berjudul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran**

IPS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP?”.

Secara khusus rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk: “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP”.

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di SD, khususnya menggunakan model PBL. Adapun manfaat penelitian secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS di SD sehingga menjadi guru profesional dengan baik nantinya.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk menyarankan guru dalam mengajar agar dapat menggunakan model PBL.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Alat yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat terlihat setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Sesuai dengan Rusman (2015:67), “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Menurut Susanto (2013:5), “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan belajar siswa (kognitif), perubahan perilaku siswa (afektif), dan keterampilan siswa (psikomotor). Dengan adanya hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dalam proses pembelajaran tidak hanya berupa pengetahuan saja akan tetapi juga mencakup kemampuan sikap dan keterampilan siswa. Menurut Susanto (2013:6-11), “Hasil belajar meliputi: (1) Pemahaman konsep (aspek kognitif); (2) Keterampilan

proses (aspek psikomotor); (3) Sikap siswa (aspek afektif).” Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom (dalam Rusman, 2015:68) :

(1) Ranah kognitif: meliputi enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi; (2) Ranah Afektif: merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan tingkatan afektif ada lima, kemauan penerimaan, kemauan menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi, tingkat karakteristik atau pembentukan pola; (3) Ranah psikomotor: meliputi enam tingkatan, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian dan keaslian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup beberapa ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkenaan dengan pengetahuan tentang suatu hal yang dimiliki siswa. Aspek ranah kognitif yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Hal ini disebabkan pada ranah kognitif telah dipersiapkan lembar penilaian untuk menilai pengetahuan tentang permasalahan, pemahaman tentang pemecahan permasalahan dan penerapan siswa dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Ranah afektif merupakan ranah yang menggambarkan sikap, nilai-nilai, apresiasi yang dimiliki siswa. Aspek yang digunakan untuk penilaian afektif meliputi, penerimaan, menanggapi dan berkeyakinan. Telah dipersiapkan lembar penilaian untuk mengetahui sejauh mana penerimaan siswa terhadap permasalahan, penilaian apa yang harus dilakukan terhadap permasalahan, dan berkeyakinan apa yang baik atau tidak untuk dilakukan terhadap permasalahan tersebut.

Ranah psikomotor merupakan ranah keterampilan yang dimiliki siswa, berupa gerakan-gerakan dasar yang berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan Bergeraknya tubuh atau bagian-bagiannya. Yang termasuk dalam klasifikasi gerak disini mulai dari gerak yang paling sederhana yaitu melipat kertas sampai dengan merakit sesuatu yang rumit.

Aspek pada ranah psikomotor yang digunakan pada penelitian ini meliputi: persepsi, kesiapan, dan gerakan terbimbing. Hal ini disebabkan pada penelitian ini guru menilai apakah siswa mampu meniru pengerjaan pembuatan kliping yang salah satunya dilihat melalui cara pemegangan gunting dan kesiapan untuk mengerjakan kliping sesuai dengan materi serta petunjuk. Selain itu aspek psikomotor yang digunakan adalah gerakan terbimbing yang dapat terlihat ketika guru mengarahkan siswa untuk mengunting dengan rapi, menempelkan artikel dengan bersih, dan memberikan tanggapan sesuai dengan artikel yang dipilih agar menjadi sebuah kliping.

Ketiga hal yang tersebut di atas menunjukkan kompetensi yang dihasilkan siswa setelah melakukan proses belajar. Kompetensi yang dimiliki siswa tersebut sesuai dengan ranahnya masing-masing. Ranah kognitif, afektif, psikomotor tersebut dapat digunakan untuk melihat hasil belajar dengan menggunakan pendekatan yang akan peneliti lakukan.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang dalam pembelajarannya mengarahkan peserta didik untuk dapat menjadi warga negara yang baik. Selain itu, juga memberikan modal berupa ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Depdiknas (2006:575), menyatakan bahwa:

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Hal ini sejalan dengan Zuraik (dalam Susanto, 2013:137), “Menyatakan bahwa IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji peristiwa, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial bertujuan untuk membentuk warga masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis, dan patuh pada nilai-nilai sehingga tercipta kedamaian.

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS memiliki karakteristik yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Menurut Depdiknas (2006:575), “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan, dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.”

Selanjutnya menurut Trianto (2012:174), “Karakteristik IPS adalah IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPS adalah mata pelajaran yang tersusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, dll. Hal inilah yang dapat membuat siswa mampu mengalami proses pendewasaan serta memperoleh keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

IPS dirancang untuk membangun pengetahuan, pemahaman dan analisis terhadap kondisi sosial yang terus mengalami perubahan.

Menurut Depdiknas (2006:575), pembelajaran IPS bertujuan:

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi,

bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Selanjutnya menurut Gross (dalam Solihatin, 2011:14), “Tujuan IPS adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, pemahaman analisis sehingga dapat memecahkan masalah yang akan ditemui di dalam masyarakat.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup pembelajaran merupakan cakupan atau batasan seorang guru pada pemberian materi dalam pembelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Menurut Depdiknas (2006:575), “Ruang lingkup IPS meliputi sebagai berikut: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu keberlanjutan dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Menurut Isjoni (2007:33), “Ruang lingkup IPS meliputi sosialisasi, pengambilan keputusan, sikap dan nilai, kewarganegaraan serta pengetahuan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS yang akan peneliti lakukan penelitian adalah ruang lingkup yang keempat, yaitu perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Hal ini dikarenakan pada penelitian kali ini peneliti ingin melakukan

penelitian yang berkaitan dengan kemiskinan, pengangguran dan kenakalan remaja. Pada umumnya faktor penyebab dari timbulnya permasalahan sosial ini adalah faktor ekonomi yang akan berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, maka timbul permasalahan sosial tersebut.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

PBL merupakan model pembelajaran berdasarkan permasalahan yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan. Menurut Abdullah (2014:127), “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog.”

Selanjutnya menurut Tan (dalam Rusman, 2012:229), menyatakan: ”Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena merupakan kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir kritis, aktif, terampil memecahkan masalah melalui

pertanyaan-pertanyaan untuk menciptakan kondisi belajar siswa yang aktif.

b. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Karakteristik adalah ciri khas yang dimiliki setiap pembelajaran.

Begitu juga dengan PBL, menurut Rusman (2011:232) karakteristik PBL adalah sebagai berikut:

- (1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar;
- (2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata dan tidak terstruktur;
- (3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda;
- (4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa;
- (5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama;
- (6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam;
- (7) Belajar adalah kolaboratif, komunikatif dan kooperatif;
- (8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
- (9) Keterbukaan proses dalam *PBL* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar;
- (10) *PBL* melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Menurut Tan (dalam Amir, 2009:22) karakteristik PBL adalah:

- (1) Masalah yang digunakan sebagai awal pembelajaran;
- (2) Masalah yang digunakan merupakan masalah nyata;
- (3) Masalah yang dihadapi memerlukan tinjauan dari berbagai sudut pandang;
- (4) Masalah menarik bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar baru;
- (5) Mengutamakan belajar mandiri;
- (6) Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi;
- (7) Bersifat kolaboratif, komunikatif dan kooperatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBL memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Masalah yang digunakan sebagai awal pembelajaran, (2) Memecahkan masalah yang menarik dan penting, (3) Memanfaatkan berbagai sumber belajar, (4) Bersifat kolaboratif dan kooperatif.

c. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

PBL memiliki tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Model PBL dirancang untuk membantu guru dalam memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Menurut Ibrahim (dalam Hosnan, 2014:295), “Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.”

Menurut Tan (dalam Abdullah, 2014:129), “Tujuan belajar dengan menggunakan PBL terkait dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multidisiplin, dan keterampilan hidup.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah pengembangan keterampilan belajar siswa dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar tentang kehidupan yang lebih luas dan bermakna.

d. Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL)

PBL sebagai salah satu model pembelajaran memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru, agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran dengan model PBL dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Amir (2009:27), “Keunggulan PBL adalah

- (1) Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar;
- (2) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan;
- 3) Mendorong berfikir; (4) Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan social; (5) Membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*); (6) Memotivasi belajar”.

Selain itu Istarani (2012:34), menyatakan kelebihan PBL sebagai berikut:

- (1) Membuat pendidikan di sekolah menjadi relevan dengan kehidupan khususnya dengan dunia kerja; (2) proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan bermasyarakat, bekerja, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia; (3) merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajar mengajarnya mental dan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari fenomena.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan PBL adalah mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara kritis dan memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan serta menjadikan pembelajaran menjadi bermakna.

e. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

PBL yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa langkah menerapkan model PBL dalam pembelajaran. Secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya suatu permasalahan yang harus dipecahkan dan dicari solusinya oleh siswa. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah

tersebut dengan menggunakan langkah-langkah metode ilmiah sehingga akan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung.

Menurut Hosnan (2014:301), “Langkah-langkah PBL adalah: (1) Orientasi siswa pada masalah; (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.”

Sementara itu menurut Amir (2009:24) langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL dikenal dengan proses 7 langkah, yaitu: “(1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas; (2) Merumuskan masalah; (3) Menganalisis masalah; (4) Menata gagasan siswa dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam; (5) Memformulasikan tujuan pembelajaran; (6) Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok); (7) Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan.”

Menurut Kemendikbud 2013 (2013:27) *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari lima langkah, sebagai berikut:

(1) Orientasi siswa pada masalah: menjelaskan tujuan pembelajaran dan logistic yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan; (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar: guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah; (3) Membimbing penyelidikan individu/

kelompok: guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2013:27), karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud lebih sederhana serta mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran. Pada langkah menurut Kemendikbud lebih terperinci sehingga peneliti lebih memahami setiap langkah yang digunakan.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif perlu dilakukan perencanaan sebelum pelaksanaannya. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan:

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan oleh seorang guru sebelum proses pembelajaran. RPP yang dibuat dengan baik, akan membantu dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009:212), “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.”

Sedangkan menurut Muslich, (2011:53), “RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Komponen-komponen RPP merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan RPP. Menurut Muslich (2011:53) komponen-komponen RPP sebagai berikut: “(1) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar; (2) Tujuan pembelajaran; (3) Materi pembelajaran; (4) Pendekatan dan metode pembelajaran; (5) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (6) Alat dan sumber belajar; (7) Evaluasi pembelajaran.”

Sedangkan menurut Rusman (2011:5), “Komponen-komponen RPP terdiri dari: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Standar kompetensi; (3) Kompetensi dasar; (4) Indikator; (5) Tujuan pembelajaran; (6) Materi ajar; (7) Alokasi waktu; (8) Metode pembelajaran; (9) Kegiatan pembelajaran; (10) Penilaian hasil belajar; (11) Sumber belajar.”

Untuk lebih jelasnya komponen-komponen RPP dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.
- 2) Standar kompetensi, merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/ atau semester pada suatu mata pelajaran.
- 3) Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 4) Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran,
- 5) Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi ajar, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

- 8) Metode pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- 9) Kegiatan pembelajaran, pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.
- 10) Penilaian hasil belajar, disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.
- 11) Sumber belajar disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan komponen-komponen RPP sebagai berikut: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Standar kompetensi; (3) Kompetensi dasar; (4) Indikator pencapaian hasil belajar; (5) Tujuan pembelajaran; (6) Materi pembelajaran; (7) Pendekatan dan metode pembelajaran; (8) Langkah-langkah

kegiatan pembelajaran; (9) Alat dan sumber belajar; (10) Evaluasi pembelajaran.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Muslich (2011:54), langkah-langkah penyusunan RPP sebagai berikut:

- 1) Ambillah satu unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran;
- 2) Tulis SK dan KD yang terdapat dalam unit tersebut;
- 3) Tentukan indikator untuk mencapai KD tersebut;
- 4) Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut;
- 5) Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut;
- 6) Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan/ dikenakan pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan;
- 7) Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran;
- 8) Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup;

- 9) Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari dua jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan;
- 10) Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara kongrit dan untuk setiap bagian/unit pertemuan;
- 11) Teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

5. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS di SD

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pemaparan pelaksanaan pembelajaran IPS di SD menggunakan model PBL adalah sebagai berikut:

1) Mengorientasi siswa kepada masalah

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membuka skemata siswa tentang keadaan lingkungan di sekitar, siswa mengamati video tentang berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungan (permasalahan kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja). Guru menetapkan atau memperkenalkan materi tentang permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Guru

memutarkan video tentang permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar serta melakukan tanya jawab tentang video. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran tersebut.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada tahap ini guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan sosial tersebut. Guru membentuk kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang untuk menyelesaikan masalah yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Masing-masing kelompok mendengarkan langkah pengerjaan LKS.

3) Membimbing penyelidikan individu/ kelompok

Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan permasalahan sosial yang terdapat dalam LKS dengan menggunakan teks dan media yang diberikan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, memfasilitasi serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru membimbing siswa membuat laporan tentang permasalahan yang didiskusikan. Kemudian salah satu kelompok diminta untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru membimbing kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil. Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa, yaitu dengan mengacu pada jawaban siswa dan

melalui tanya jawab membahas penyelesaian masalah yang seharusnya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini guru mengoreksi hasil laporan kelompok, meluruskan jawaban siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah. Kemudian guru menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah.

b. Penilaian Hasil Belajar IPS menggunakan model PBL di SD

Penilaian pembelajaran menurut paradigma konstruktivistik merupakan bagian yang utuh dengan pembelajaran itu sendiri. Menurut Sudjana (2009:3) “Penilaian adalah proses menentukan nilai pada suatu objek berdasarkan kriteria tertentu.” Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) mengemukakan bahwa:

Secara garis besar hasil belajar terbagi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan ranah afektif meliputi *reciving*, *responding* atau jawaban, penilaian, organisasi, karakteristik atau internalisasi nilai, serta ranah psikomotor yang meliputi gerak refleks, keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive*.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa penilaian terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah koognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang dapat mengukur hasil belajar siswa dari segi pengetahuan, meliputi: pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Ranah afektif adalah ranah yang dapat menilai sejauh mana

perubahan sikap, tingkah laku atau perbuatan pada siswa setelah belajar, meliputi: *reciving*, *responding* atau jawaban, penilaian, organisasi, karakteristik atau internalisasi nilai. Ranah psikomotor adalah ranah yang dapat dijadikan bahan untuk menilai sejauh mana perubahan keterampilan pada siswa, yang meliputi gerak refleks, keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive*.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar dapat diketahui dan diukur dengan menggunakan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan)

B. Kerangka Teori

Proses pembelajaran idealnya membuat siswa aktif, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru bagi siswa. Suatu pembelajaran hendaknya dilakukan dengan perencanaan dan proses pelaksanaan yang baik. Perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran yang baik meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Ngalimun (2012:89), “PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.” Jadi PBL merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang dapat dilakukan dalam rangka sebagai salah satu usaha dalam menciptakan kondisi belajar aktif.

PBL juga dapat membantu siswa mengetahui cara penentuan sikap terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Proses pembelajaran idealnya dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran, sehingga menghasilkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat suatu rencana pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah PBL, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah model PBL, antara lain: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Melakukan penyelidikan individu/ kelompok (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh nilai 78,57% dengan kualifikasi baik. Hasil pengamatan pada siklus II adalah 89,29% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan PBL dapat diamati dari aspek guru dan aspek siswa. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I dengan nilai 78,12% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 90,62% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Sedangkan aspek siswa pada siklus I memperoleh nilai 75% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 87,50% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL sudah termasuk dalam kualifikasi sangat baik.

3. Hasil belajar siswa menggunakan model PBL dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Pembangunan Laboratoriu UNP Kota Padang dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada hasil pengamatan persentase nilai siklus I yaitu 75,76% (B) meningkat menjadi 86,54% (SB) pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Agar membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa.
2. Disarankan kepada guru hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL dengan memperhatikan 5 langkah PBL dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan kelima tahap ini akan membantu memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Agar menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif dan menyenangkan. Hal ini akan membuat siswa belajar dengan lebih semangat dengan menerapkan langkah-langkah model PBL dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.